

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya yang dimiliki. Pendidikan ini diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi pendidikan disekolah memiliki tujuan untuk mengubah pelajar atau siswa agar memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perilaku hasil belajar. Perubahan ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktik untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif di dalamnya.

“Pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam peraturan politik, ekonomi, hukum, budaya dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global dan hak itu, negara maju sekalipun selalu membangun dunia pendidikannya tanpa henti-hentinya. Kualitas pendidikan sering menjadi isu sentral dan yang sering menjadi sorotan adalah guru atau pendidik, walaupun disadari bahwa berbagai komponen turut mempengaruhi, seperti: kurikulum, siswa dan media pembelajaran. Hal ini sangat dimungkinkan mengingat guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, sehingga guru selalu dituntut meningkatkan kinerjanya demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif demi mencapai tujuan pendidikan nasional. proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 ini dirancang dan dikembangkan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar. Dalam kompetensi inti terdapat 4 dimensi yaitu: sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3) dan keterampilan (KI 4). Pengembangan kompetensi dasar KI 1 dan KI 2 terdapat ada mata pelajaran agama dan budi pekerti serta PPKn. Pendukung dalam proses pembelajaran tematik adalah buku tematik terpadu, dimana buku tematik ini memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian dimuat dalam tema.

“Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang diilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.”<sup>2</sup> Dengan demikian pembelajaran sangat bermakna bagi siswa.

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Izhar, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Office*. Vol. 2, No. 2, 2016, hlm., 221-222.

<sup>2</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 254.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 85

Menurut Kadir, pembelajaran tematik ialah program pelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian di elaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.<sup>4</sup> Jadi, pembelajaran tematik ini upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa serta kemampuan pengetahuannya karena dalam pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung maka siswa dapat akan memahami apa yang mereka pelajari.

Permasalahan yang ada saat ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Siswa nampak kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, hal itu terlihat dari siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang memberikan pelajaran. Kurangnya motivasi maka siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapat mereka. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memberikan motivasi atau dorongan untuk membangkitkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Guru merupakan motivator bagi siswa dalam pembelajaran, maka dari itu guru dapat memberikan motivasi atau dorongan untuk siswa belajar.

“Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi terbentuk oleh

---

<sup>4</sup> Nurkhayati dan Apri Utami Parta Santi, "Pengaruh Model Tematik Terhadap Kreativitas Guru Dalam Mengajar di Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 09 Pagi." *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 1, No. 2, (November 2017), hlm., 88.

tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, motif atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*. Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohani. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, sedangkan *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi.”<sup>5</sup>

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>6</sup>

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Peranan motivasi yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>7</sup>

“Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 308.

<sup>6</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 240.

<sup>7</sup> Ibid hlm. 243.

<sup>8</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 75.

Motivasi merupakan dorongan atau kemauan dalam setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi ini bisa bersumber dari dalam diri individu dan juga bersumber dari luar individu. Motivasi dari dalam diri individu muncul ketika individu tersebut memiliki kemauan atau merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan, sedangkan motivasi dari luar individu merupakan dorongan yang diberikan agar mau melakukan suatu kegiatan. Misalnya, diberikan pujian ketika berhasil melakukan suatu kegiatan.

“Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat beberapa unsur/faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain: 1) Cita-cita atau aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) Upaya guru membelajarkan siswa. Menurut Sadirman, motivasi memiliki tiga fungsi: 1) Mendorong manusia berbuat, 2) Menentukan arah perbuatan, 3) Menyeleksi perbuatan.”<sup>9</sup>

Motivasi belajar siswa ini memiliki beberapa faktor dan juga memiliki fungsi, sehingga motivasi ini akan tumbuh di dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar siswa di SDN Panglegur 3 ini sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar memiliki kemauan dan keantusiasan untuk belajar dan mencapai apa yang diinginkan.

Pembelajaran tematik integratif digunakan di SDN Panglegur 3 terutama pada kelas V yang mana pembelajaran ini memadukan beberapa mata pelajaran yang kemudian berada dalam satu tema sehingga siswa dapat belajar secara menyeluruh, bermakna dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada kelas V ini, siswa masih kurang aktif dan merasa cepat bosan dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi atau dorongan

---

<sup>9</sup> Mamiiek Sutarmi, "Peningkatan Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Teknik Reword Pada Siswa Kelas II C SD Negeri Banjarejo Kota Madiun." *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*, Vol. V, No. 1, Tahun 2018, hlm., 2.

kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya keaktifan siswa sehingga dapat berpengaruh pada pengetahuan siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul “Upaya Guru Menggunakan Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan.

3. Untuk mengetahui hasil upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Panglegur 3 Pamekasan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

- a. Dapat memberikan dorongan kepada siswa dalam pembelajaran tematik agar memiliki kemauan untuk belajar.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan lebih aktif terutama dalam pembelajaran tematik.

###### b. Bagi Guru

Dapat menambah keterampilan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.

###### c. Bagi peneliti

Dapat memahami bagaimana untuk memotivasi siswa dalam belajar dan membangkitkan gairah belajar siswa.

###### d. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan pembelajaran disekolah dengan adanya motivasi untuk siswa belajar.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru menggunakan pembelajaran tematik integratif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V.
2. Penelitian ini fokus pada siswa kelas V.
3. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panglegur 3 Pamekasan.

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan judul penelitian maka, diuraikan definisi istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Guru adalah orang yang melakukan bimbingan atau orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan.<sup>10</sup>

2. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran: Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 30.

<sup>11</sup> Ibid hlm. 1.



### 3. Belajar

Belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>12</sup>

### 4. Pembelajaran Tematik integratif

Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa muatan pelajaran dalam satu kali tatap muka.<sup>13</sup>

## G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.<sup>14</sup>

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik integratif maka, guru menumbuhkan gairah belajar dan semangat siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Jika upaya guru berhasil, maka siswa akan memiliki semangat untuk belajar dan aktif demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

<sup>13</sup> Nikmatul Khoeriyah, "Penerapan Desain Pembelajaran Tematik Integratif Alternatif Berbasis Keaktifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil dan Kebermaknaan Belajar", *Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 2 (Agustus, 2018) hlm., 64.

<sup>14</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 63